

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah salah satu sarana penting bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan kinerja keuangannya kepada para pemangku kepentingan. Persaingan di industri audit yang mengakibatkan peningkatan beban kerja auditor. Hal ini dapat berdampak pada kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Laporan keuangan yang mengandung kecurangan dapat memberikan informasi yang tidak akurat dan dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SPAP SA 200 menjelaskan bahwa auditor harus memahami risiko kecurangan yang terkait dengan laporan keuangan yang diaudit dan merancang program audit yang memadai untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko tersebut. Selain itu, adapun SA 240 yang menjelaskan bahwa auditor memiliki tanggungjawab untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan dalam pengauditan. Oleh karena itu, auditor diharapkan mampu mengidentifikasi risiko kecurangan dan melaksanakan audit dengan hati-hati untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan tujuan dari audit itu sendiri, yaitu memberikan keyakinan yang wajar bahwa laporan keuangan yang diaudit bebas dari materialitas, termasuk kecurangan.

Namun, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Beban kerja yang tinggi, dan pengalaman audit yang rendah dapat menjadi faktor-faktor yang

mempengaruhi kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Liu & Sun (2018) dan Bedard *et al* (2018), beban kerja yang tinggi cenderung mengurangi kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan secara efektif. Hal ini karena auditor dengan beban kerja yang tinggi mungkin memiliki lebih sedikit waktu untuk mengumpulkan dan memproses informasi yang diperlukan untuk mengidentifikasi faktor risiko kecurangan, dan mereka cenderung mengandalkan alat audit otomatis yang kurang efektif dalam mendeteksi kecurangan. Selain itu, auditor juga dapat kehilangan fokus atau kelelahan saat melakukan audit yang dapat mengurangi kemampuan mereka dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Pengalaman audit yang rendah juga dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Pengalaman audit yang rendah dapat mengurangi kemampuan auditor untuk memahami bisnis dan lingkungan operasional klien. Selain itu, karena pengalaman audit yang rendah pula, auditor bisa jadi kurang peka terhadap kecurangan yang ada saat memeriksa laporan keuangan.

Penelitian tentang pengaruh beban kerja, dan pengalaman audit terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan di KAP penting dilakukan karena memiliki relevansi dengan SPAP SA240 tentang pendeteksian kecurangan dalam pengauditan laporan keuangan, dimana di dalam SA240 ditekankan bahwa auditor memiliki tanggungjawab untuk merancang dan melaksanakan audit untuk mendapatkan keyakinan yang memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan material akibat kecurangan atau tidak. Skandal PT. Garuda

Indonesia (Persero) Tbk. adalah contoh ketidakmampuan auditor mendeteksi kecurangan. Pada kasus ini, auditor dari salah satu KAP Big 4 yaitu PwC tidak mampu mendeteksi kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh mantan Direktur Utama Garuda Indonesia, Emirsyah Satar. Dalam kasus ini juga dapat dilihat, bahwa KAP yang terafiliasi dengan Big 4 saja, masih bisa tidak mampu mendeteksi kecurangan. Hal ini semakin menunjukkan jika auditor tidak mampu melakukan pekerjaannya dengan baik, maka risiko kecurangan yang terjadi semakin besar dan berpotensi merugikan banyak pihak yang memiliki kepentingan. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, auditor dapat memastikan bahwa audit dilakukan dengan cermat dan efektif, sehingga membantu mencegah dengan mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Selain itu, auditor juga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan perusahaan klien.

Standar audit, dan kasus-kasus yang telah dijabarkan di atas membuat penulis memilih objek penelitian di KAP Jakarta. Karena dari segi jumlah, KAP di Jakarta sangat banyak. Selain itu, terdapat juga KAP yang terafiliasi dengan Big 4 dan non Big 4. KAP di Jakarta juga telah menangani banyak klien, termasuk klien-klien perusahaan besar. Sehingga menurut penulis, Jakarta adalah pusat KAP di Indonesia, sehingga bisa mewakili kondisi dari keseluruhan KAP di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH BEBAN**

KERJA, DAN PENGALAMAN AUDIT TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN”

1.2 Rumusan Masalah

Kecurangan dalam laporan keuangan dapat menimbulkan kerugian yang besar bagi perusahaan dan pengguna laporan keuangan. Sebagai pihak yang bertanggungjawab atas pemeriksaan laporan keuangan perusahaan, auditor memiliki peran yang sangat penting dalam mendeteksi kecurangan tersebut. Beban kerja dan pengalaman audit dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Maka pertanyaan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Apakah beban kerja berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan?
2. Apakah pengalaman audit berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh beban kerja auditor, dan pengalaman audit, terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis memiliki harapan terhadap penelitian ini, yang nantinya dapat berguna bagi:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian tentang kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, khususnya penelitian dengan data primer. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bukti empiris mengenai pengaruh beban kerja, dan pengalaman audit terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Penulis dapat menambah pengetahuan dan pengalaman saat meneliti tentang pengaruh beban kerja, dan pengalaman audit terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

2) Bagi Auditor

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi bagi auditor apabila ditemukan permasalahan dalam proses audit. Selain itu, penulis berharap penelitian ini bisa digunakan jika ada masalah pendeteksian kecurangan yang ditangani auditor.

3) Bagi KAP

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi perusahaan audit dalam mengevaluasi kinerja auditor mereka

dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi regulator dan lembaga pemerintah dalam mengembangkan kebijakan dan standar yang terkait dengan praktik audit. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, regulator dan lembaga pemerintah dapat mengembangkan standar dan praktik audit yang lebih efektif dan memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I, penulis menjabarkan latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan dari penelitian yang dilakukan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada BAB II, penulis menjabarkan landasan teori yang digunakan pada penelitian, penelitian acuan yang digunakan, dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada BAB III, penulis menjabarkan metodologi penelitian yang terdiri dari desain, jenis, objek, subjek, dan variabel penelitian. Penulis juga menjabarkan jenis, sumber, dan metode pengumpulan data penelitian. Selain itu, penulis juga menjabarkan operasional variabel, metode analisa data, dan juga metode pengujian data primer yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada BAB IV, penulis akan mendeskripsikan sampel penelitian dengan menjelaskan karakteristik sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian, seperti nama KAP dan jumlah auditor. Penulis juga akan mendeskripsikan analisis deskriptif, analisis korelasi, dan analisis regresi pada penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN

Pada BAB V, penulis akan menjabarkan ringkasan hasil penelitian yang ditemukan pada BAB IV. Kemudian penulis juga akan menyimpulkan analisis hasil penelitian, implikasi hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.